BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk melakukan penelitian..

Kuantitatif ialah cara penelitian yang didasarkan pada filsafat positif, guna mempelajari kelompok populasi atau sampel yang telah ditentukan. Proses untuk mengumpulkan datanya dilakukan dengan instrumen penelitian. Hasil yang diperoleh, yang berbentuk angka atau kuantitatif, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya[43].

Ini berfokus menguraikan suatu fenomena spesifik melalui data kuantitatif berupa angka-angka yang bermakna, dengan berfokus untuk meneliti pada pengaruh bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Yaitu tempat dilakukannya observasi/pengamatan guna memperoleh pengetahuan baru. Tempat nya dilakukan di Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Pemilihan tempat ini didasarkan

[43] Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D. (Bandung : Alfabeta, 2017), 8.

pada celah penelitian yang signifikan, yakni belum adanya studi sebelumnya yang secara khusus mengkaji pengaruh bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga, terutama populasi pada pasangan telah menikah dalam rentang tahun 2021 hingga 2025.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjeknya ialah pasangan yang telah menikah dan telah mengikuti bimbingan pranikah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Basarang.

Objek pada penelitian ini ialah keharmonisan dalam keluarga setelah menikah, dan setelah mendapatkan bimbingan pranikah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

"The population is the entire collection of elements from which we want to draw conclusions.The subject of the measurement is a population element. It serves as the study unit.". Populasi ialah seluruh kumpulan elemen yang akan diambil. Elemen populasi ialah subjek yang akan diukur dan juga sasaran penelitian.

Populasi didefinisikan sebagai himpunan generalisasi seperti subjek atau objek dengan kuantitas dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian untuk memungkinkan pengambilan kesimpulan yang sah darinya.[44]

Populasi penelitian ini ialah pasangan yang telah tercatat oleh KUA dan diberikan bimbingan pranikah pada Kecamatan Basarang. pasangan

[44] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. (Bandung:Alfabeta, 2024), 130.

yang telah menikah dan telah mendapatkan bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA kecamatan Basarang pada tahun 2021 – 2025 dalam rentang waktu januari sampai Desember 2021 hingga Januari sampai Juni 2025. Data jumlah pasangan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Jumlah Pasangan Tahun 2021-2025

No	Bulan	Jumlah Pasangan				
		2021	**2022**	**2023**	**2024**	**2025**
1.	Januari	14	17	11	14	21
2.	Februari	13	13	16	9	18
3.	Maret	17	13	10	4	4
4.	April	8	4	8	8	11
5.	Mei	18	10	6	3	3
6.	Juni	3	2	11	17	20
7.	Juli	21	28	19	12	-
8.	Agustus	11	7	18	4	-
9.	September	10	7	11	11	-
10.	Oktober	20	21	12	11	-
11.	November	9	10	10	4	-
12.	Desember	7	11	12	7	-
TOTAL		**151**	**143**	**144**	**104**	**77**

Sumber : Dari KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

Tabel 3. 1 Total jumlah data pasangan tahun 2021- 2025

No	Tahun	Jumlah Pasangan
1.	2021	151
2.	2022	143
3.	2023	144
4.	2024	104
5.	2025	77
TOTAL		619

Sumber : Dari KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

Berdasarkan tabel di atas yaitu pasangan yang sudah menikah dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 yang terdata di KUA Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan di atas jumlah yang didapatkan dari tahun 2021 hingga 2025 yang berjumlah sebanyak 619 pasangan.

2. Sampel

Di penelitian ini, sampel yang diperoleh dengan tujuan sampel, metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. [45] Sampel diambil sesuai dengan hasil populasi yang didapatkan yaitu pasangan yang telah menikah pada Januari – Desember 2021 hingga Januari – Juni 2025.

[45] *Ibid*., 138.

Rumus Slovin berikut digunakan untuk menentukan sampel responden penelitian ini.:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Yang dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel 10% (0,1)

$$n = \frac{619}{1+619\,(0{,}1)^2}$$

$$= \frac{619}{1+619(0{,}01)}$$

$$= \frac{619}{1+6{,}19}$$

$$= \frac{619}{7{,}19}$$

$$= 86{,}09179$$

Hasil perhitungan dari rumus diatas adalah sebesar 86,09 yang berarti dibulatkan menjadi 86 pasangan yang menjadi sampel agar memudahkan peneliti melakukan penelitian. Akan tetapi, 86 pasangan ini akan dikalikan 2 dikarenakan dalam pasangan terdiri dari suami dan istri

yang berarti berjumlah 172 orang. Dengan begitu yang diperlukan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan teknik umum yang diterapkan penulis guna memperoleh dan mengumpulkan data dari responden untuk tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Angket (kuesioner) yakni teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan tanggapan melalui penyediaan serangkaian pernyataan kepada responden..
2. Dokumentasi, ialah proses pengumpulan data dan informasi dari sumber tertulis berupa buku, data angka, dokumen, gambar, arsip serta laporan resmi yang relevan untuk mendukung penelitian.

D. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Skala ini menggunakan skala likert. Dimaksud guna mengukur persepsi atau pendapat guna menilai sesuatu. Skor dari setiap jawaban atas pertanyaan atau pernyataan dihitung dalam rentang 1-4, mulai dari sangat negative hingga sangat positif , sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap, karena dapat membantu menghindari "*Central Tendency Bias*" (keraguan memilih) yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. Responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan Tengah pada skala likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak akurat.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memakai daftar pertanyaan dan pernyataan terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti, lalu diisi oleh responden untuk pengumpulan data.

Seperti tabel yang disajikan di bawah:

Tabel 3. 3 Instrumen

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Bimbingan Pranikah (X)	Bimbingan pranikah ialah usaha pemberian	Unsur komponen yang digunakan :	Skala Likert 1-4

	bantuan untuk calon mempelai oleh konselor, agar mereka mampu berkembang serta menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang dihadapi melalui pendekatan penghargaan, toleransi dan komunikasi yang penuh pemahaman. Hal ini bertujuan untuk memotivasi keluarga, berkembang, serta tercapainya kebahagiaan keluarga	1. Intensitas pada bimbingan pernikahan 2. Materi bimbingan pranikah	
Keharmonisan Keluarga (Y)	Keharmonisan keluarga ialah suasana yang selaras dan serasi yang dicirikan oleh adanya kesepakatan dan kolaborasi yang baik antara pasangan, orangtua, dan anak-anak. Ini mencakup suasana keluarga yang kondusif, saling memberikan perhatian, komunikasi yang efektif,serta penghargaan timbal balik diantara anggota keluarga	Aspek pegangan untuk mengukur kebahagiaan keluarga : 1. Penciptaan kehidupan beragama dalam lingkup keluarga 2. Ketersediaan waktu Bersama keluarga 3. Komunikasi yang efektif diantara anggota keluarga 4. Saling menghargai diantara sesama anggota keluarga	Skala Likert 1-4

		5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minimal 6. Keberadaan hubungan/ikatan yang erat antar anggota keluarga	

E. Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan tahapan pengukuran / pengelompokkan data secara berurutan ke dalam pola serta kategori, diikuti interpretasi data. Dengan demikian, proses ini memungkinkan pengujian hipotesis dan pencapaian tujuan penelitian. Untuk memfasilitasi analisis data dipergunakan program SPSS versi 25 for windows. Berikut pengujian yang diterapkan :

1. Uji Instrumen Penelitian
   a. Uji Validitas

      Bertujuan untuk mengevaluasi Tingkat akurasi pengukuran suatu variabel, yaitu untuk memastikan apakah suatu instrumen dinyatakan valid atau tidaknya. Kuesioner dapat dianggap valid jika pernyataan-pernyataannya dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur secara tepat.

      Validitas diukur melalui program SPSS dengan teknik analisis per butir. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi = 0,05, di mana n adalah jumlah responden, dan nilai koefisien korelasi hasil analisis

dibandingkan dengan nilai r tabel berdasarkan pada derajat kebebasan (df = n-2). Sebagai contoh, kriteria korelasi adalah sebagai berikut:[46]

Jika nilai signifikansi skor total < 0,05 maka item dapat dinyatakan valid
atau r hitung > r tabel
Jika nilai signifikansi skor total > 0,05 maka item dapat dinyatakan tidak valid
atau r hitung < r tabel

b. Uji Reliabilitas

Yakni instrument yang digunakan untuk menguji kuesioner atau variabel penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila respon responden mengenai pernyataan-pernyataan menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Item tersebut dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* (α) di atas 0,60.[47]

[46] Ghozalo, Aplikasi Analisis Multtivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. (Semarang : Undip, 2018), 51.

[47] Arikunto. Prosedurr Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010). 221

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan agar mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat bersifat normal atau tidak. [48] Rumus yang digunakan yaitu rumus Kolmogorov-smirnov dengan ketentuan seperti di bawah ini:

- Jika mempunyai nilai signifikansi $\geq 0{,}05$ maka distribusi dinyatakan normal
- Jika mempunyai nilai signifikansi $\leq 0{,}05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal

Dengan asumsi :

1) Model ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data residu yang didapatkan terlihat menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arahnya pada grafik Normal P-Plot, atau jika histogram residual menampilkan pola pada distribusi yang menyerupai distribusi normal.
2) Begitu juga sebaliknya, jika model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data residual terlihat menyimpang secara signifikan dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, atau jika histogram residual tidak membentuk pola distribusi normal.

[48] Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. (Semarang:Undip, 2018). 161.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ini bermaksud mengevaluasi apakah varian residual antar pengamatan tetap konstan disebut homoskedastisitas atau menunjukkan perbedaan disebut heteroskedastisitas. Prediksi keberadaannya dapat diamati melalui gambar *scatterplot*[49]. Dengan asumsi sebagai berikut :

1) Apabila pada grafik scatterplot menampilkan pola yang jelas, yaitu titik-titik yang membentuk gelombang, melebar lalu menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji.
2) Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak di atas serta dibawah garis nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Ini diterapkan guna mengukur seberapa baik variabel independent menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai ($0 < R^2 < 1$).[50]

[49] *Ibid*., 137.
[50] *Ibid*., 97.

Dalam penelitian ini digunakan *R Square*. Nilai *R Square* yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak terlalu baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Disisi lain, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Ini bertujuan mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif, berdasarkan nilai tabel tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).[51]

Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t ini juga memungkinkan penentuan besaran pengaruh pada tiap variabel independen terhadap variabel dependen, melalui pemeriksaan nilai t untuk setiap variabel. Berdasarkan pada nilai t tersebut, bisa diidentifikasi variabel bebas yang mana memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

Tahapan uji ini yaitu :

1) Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$

[51] *Ibid*., 179.

Yang berarti tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga secara parsial.

Ha : $\beta \neq 0$

Yang berarti terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga.

2) Menetapkan Tingkat signifikansi pada 5% atau (α) = 0,05 (dk) = n – 2.

3) Menetapkan t hitung dan t tabel

t hitung : Bimbingan Pranikah (X)

t tabel : bisa dilihat pada tabel titik presentase distribusi t dengan rumus :

Df = n – k – 1

t = (α ; (df = n – k)

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Model statistic yang digunakan yakni analisis regresi sederhana. Uji ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan dua variabel. Rumus nya adalah:

$$Y = a + b\,X$$

Ket :

X = Bimbingan Pranikah (variabel indepent)

Y = Keharmonisan Keluarga (variabel dependent)

a = intersep

b = koefisien regresi

Untuk menunjukan seberapa besar variabel terikat (Y) terhubung dengan variabel bebas (X), atau seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).[52]

[52] W.T. Bhirawa, "Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS)," *Statistika*, 2020, hal. 71–83.